

Bimbingan dan Konseling Tidak Seram Layaknya Penjara (Studi di SMPN 1 Karawang Barat)

¹Joenitasya Herawati Putri, ²Kinanti Laras Prastyani, ³Muhammad Reza Febrian,

⁴Naira Dwiyantri Syahrudin, ⁵Nur Aini Farida

^{1,2,3,4,5}Universitas Singaperbangsa Karawang/Prodi Pendidikan Agama Islam

*e-mail: 2110631110134@student.unsika.ac.id

ABSTRACT

Guidance counseling (BK) is an important part of education that aims to help individual development. Well-developed individuals will produce a generation of smart and quality nations. The role of guidance and counseling in schools is crucial in helping students reach their full potential and face the challenges of life. The role and existence of counseling guidance is indeed quite important in schools, but in fact it is often found that the quality and effectiveness of counseling guidance services are not optimal in some schools. Therefore, the author wants to examine more deeply how optimal the services and effectiveness of the programs that have been carried out by BK through the perspectives of teachers and students directly, especially in SMP Negeri 1 West Karawang. The author is interested in taking the title "BK is not scary like prison" because to prove that guidance and counseling can be a friend and a forum for student aspirations that are not scary like in prison. The author hopes that by raising this title, the fears of BK will disappear by itself. The article that the author makes is descriptive, so the author uses a suitable method, namely qualitative research methods. Data collection in the article made by the author this time is using direct observation and interview techniques in collecting research data. As a result, the author can determine the effectiveness of Counseling Guidance services at SMPN 1 West Karawang and provide suggestions and new ideas related to existing problems.

Keyword: *Guidance, Counseling, Teacher, Service, School*

ABSTRAK

Bimbingan konseling (BK) adalah bagian penting dalam pendidikan yang bertujuan membantu perkembangan individu. Individu yang berkembang dengan baik akan menghasilkan generasi bangsa cerdas dan berkualitas. Peran bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting dalam membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan menghadapi tantangan kehidupan. Peran dan keberadaan bimbingan konseling memang cukup penting di sekolah, akan tetapi nyatanya seringkali ditemukan kualitas dan efektivitas pelayanan bimbingan konseling yang belum optimal di beberapa sekolah. Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji lebih dalam terkait seberapa optimal pelayanan dan efektivitas program yang sudah dijalankan oleh BK melalui perspektif guru dan siswanya secara langsung terkhusus di SMP Negeri 1 Karawang Barat. Penulis tertarik untuk mengambil judul "BK tidak seram layaknya penjara" dikarenakan untuk membuktikan bahwa bimbingan dan konseling bisa menjadi teman dan wadah aspirasi siswa yang tidak seram seperti di penjara. Penulis berharap dengan mengangkat judul ini, maka ketakutan-ketakutan terhadap BK akan menghilang dengan sendirinya. Artikel yang penulis buat bersifat deskriptif, maka penulis menggunakan metode yang cocok yaitu metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data pada artikel yang dibuat penulis kali ini adalah menggunakan teknik observasi langsung dan wawancara dalam pengumpulan data riset. Hasilnya, penulis dapat mengetahui efektivitas pelayanan Bimbingan Konseling di SMPN 1 Karawang Barat dan memberikan saran serta ide baru terkait permasalahan yang ada.

Kata kunci: Bimbingan, Konseling, Guru, Layanan, Sekolah

PENDAHULUAN

Bimbingan konseling adalah komponen penting dalam sebuah instansi pendidikan. Banyak persepsi yang beranggapan BK adalah penjara dan polisi sekolah, tetap saja BK ini penting ada di dunia pendidikan. Dengan adanya bimbingan dan konseling ini bisa membuat peserta didik berkembang karena mendapat masukan atau informasi dari BK, mampu membuat peserta didik menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan kepala dingin, hingga mampu membuat peserta didik merasa diberikan pelayanan khusus karena adanya BK tersebut.

Konseling dan bimbingan membantu siswa, baik secara individu maupun kelompok, untuk menjadi mandiri dan berkembang secara optimal dalam bimbingan sosial, belajar, karier, dan bimbingan pribadi (Prayitno, 2004). Ini dicapai melalui berbagai jenis kegiatan dan layanan pendukung yang didasarkan pada standar yang berlaku.

Membangun interaksi dinamis antara individu dan lingkungan mereka dan mengajarkan individu untuk mengembangkan, mengubah, dan memperbaiki perilaku mereka adalah tanggung jawab penting dari bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling adalah layanan ahli yang membantu peserta didik mandiri, bukan kegiatan pembelajaran dalam konteks adegan mengajar seperti pembelajaran bidang studi.

Oleh karena itu, bimbingan dan konseling adalah layanan ahli yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling, juga dikenal sebagai konselor. Konselor adalah kualifikasi pendidikan, yaitu tenaga kependidikan yang memiliki kekhususan pada bidang bimbingan dan konseling dan berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Di Indonesia, bimbingan dan konseling pertama kali dimasukkan pada setting sekolah sejak tahun 1960. Pada tahun 1975, Departemen Pendidikan dan

Kebudayaan mengeluarkan Surat Keputusan tentang Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan pola yang jelas, termasuk definisi, tujuan, fungsi, prinsip, dan asas-asasnya; bidang bimbingan, jenis layanan, dan guru pembimbing.

Pengertian bimbingan konseling telah berkembang menjadi beberapa bidang, seperti ilmu sosial, keagamaan, kewarganegaraan, budaya, dan lainnya. Bimbingan konseling dinilai positif karena membantu perkembangan diri siswa dan memberikan pemahaman tentang bagaimana siswa dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.

Peran dan keberadaan bimbingan dan konseling ini cukup penting disuatu sekolah, akan tetapi pada kenyataannya seringkali ditemukan kualitas dan efektivitas pelayanan bimbingan dan konseling yang belum optimal. Ini menjadi salah satu faktor penghambat perkembangan peserta didik karena peran dan fungsi bimbingan konseling tidak berjalan optimal untuk membantu perkembangan peserta didik.

Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai visi dan misi membentuk peserta didik menjadi individu yang berkualitas dan unggul. Banyak yang menjadi penghambat keberhasilan visi dan misi tersebut akibat kurang optimalnya bimbingan konseling atau pelayanan terhadap perkembangan siswa sehingga siswa tidak mengetahui hakikat untuk berkembang menjadi lebih baik lagi.

Dalam penelitian kali ini penulis mengambil judul tersebut karena ingin mengkaji lebih terkait bagaimana efektivitas pelayanan bimbingan dan konseling di SMPN 1 Karawang Barat melalui perspektif guru BK dan peserta didiknya secara langsung agar segala pihak yang tergabung dalam lingkup sekolah SMPN 1 Karawang Barat sekiranya dapat mengevaluasi hal apa saja yang belum tercapai secara optimal dan efektif dalam pelaksanaan serta pelayanan bimbingan

konseling di sekolahnya. Sehingga, bimbingan konseling di SMPN 1 Karawang Barat dapat bermanfaat secara maksimal untuk menyelesaikan segala masalah yang ada pada peserta didiknya dan membuktikan bahwa BK tidak seram layaknya penjara. BK adalah teman siswa dan wadah aspirasi siswa yang keberadaannya harus dihargai oleh seluruh masyarakat sekolah.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun jenis penelitiannya *focused interviews* yakni penelitian melalui proses tanya jawab tatap muka (wawancara) antara peneliti dengan subjek. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari narasumber dengan membahas masalah yang bertujuan untuk mengenal lebih dalam BK yang ada di sekolah ini, memberikan saran dan ide baru dari permasalahan yang terdapat dalam BK, dan memberikan dampak positif bagi peserta didik agar tidak beranggapan bahwa BK seperti penjara. Selain itu, ada beberapa teknik yang digunakan seperti teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan mewawancarai narasumber dan studi dokumentasi. Wawancara adalah sebuah kegiatan pengumpulan data yang membutuhkan narasumber untuk mendapatkan informasi sesuai fakta.

Umumnya wawancara ini penting untuk penelitian bersifat kualitatif. Maka dari itu, pelaksanaan observasi di SMPN 1 KARAWANG BARAT ini dilakukan dengan mewawancarai seorang pendidik dan beberapa peserta didik sebagai objek penelitian (Newman, 2013). Dalam upaya mendapatkan data yang akurat dan dari sumber yang tepat, wawancara dilakukan untuk mengetahui dan melengkapi data. Penulis melakukan wawancara dengan tiga informan, terdiri dari guru Bimbingan dan Konseling dan dua murid kelas 8, dalam penelitian ini. Selain itu, dokumentasi penelitian sangat penting untuk mempertajam analisis penelitian tentang keefektifan layanan

dan cara terbaik untuk mengoptimalkan program Bimbingan dan Konseling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Layanan BK di SMPN 1 Karawang Barat

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini sudah hampir optimal dari program yang telah dijalani. Menurut para ahli layanan bimbingan dan konseling adalah pemberian bantuan berkelanjutan pada seseorang untuk memahami dirinya sendiri, sehingga mereka bisa mengarahkan dirinya sesuai dengan tindakan yang wajar sesuai keadaan dan aturan pada lingkungan sekitar (Winkel, 2013). Pada dasarnya, satu guru BK hanya memegang 4 kelas, akan tetapi di sekolah ini hanya ada satu guru BK dan beliau memegang seluruh angkatan dari kelas 7 sampai 9 sebanyak 36 kelas. Program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah ini disusun dengan menggunakan *assessment* (penilaian), menggunakan angket dan ATP (Analisis Tugas Perkembangan), kemudian ATP diolah lalu diwujudkan dalam bentuk program yang sumbernya dari kebutuhan dan keinginan siswa. Berikut adalah beberapa layanan yang dijalankan di sekolah ini:

a) Layanan informasi

Dirancang untuk membantu siswa memahami proses pembelajaran baik disekolah maupun diluar sekolah (Azzet, 2011). Layanan informasi menyediakan informasi tentang kegiatan dan aturan sekolah, sedangkan dari luar sekolah seperti informasi tentang masalah terkini, informasi tentang dunia kerja dan banyak lagi. Kenyataan yang terjadi di lapangan sesuai dengan apa yang disampaikan para ahli. Dengan adanya layanan ini, siswa dapat menentukan jalan hidup mereka dan mengambil keputusan yang tepat atas dirinya sendiri.

b) Layanan dasar

Layanan dasar menurut ahli adalah proses pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik yang disajikan secara sistematis atau terjadwal dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas

perkembangan yang diperlukan. (Yusuf, 2011). Sekolah ini menerapkan layanan ini karena memang sudah seharusnya layanan dasar ini dijalankan seperti peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

c) Layanan orientasi

Layanan ini adalah sebuah perkenalan bagi peserta didik yang baru memasuki sekolah agar dirinya bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru mereka masuki (Prayitno, 2004).

d) Layanan bimbingan belajar

Layanan ini berfungsi untuk membantu dalam mengatasi masalah saat pembelajaran, terutama dalam bidang minat dan bakat. dapat membuat peserta. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa bimbingan belajar ini adalah proses membantu individu yang bermasalah, sehingga mereka bisa menyesuakannya dengan baik atau menemukan solusi yang dibutuhkan (Hermawan, 2012).

e) Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan ini bertujuan untuk membantu peserta didik bisa menempati lingkungan yang sesuai dan menyalurkan potensi yang dimiliki hingga mereka bisa berkembang dan bisa masuk ke jurusan yang sesuai dengan kemampuannya.

f) Layanan konseling individual (perorangan)

Layanan ini berfungsi agar konselor dan peserta didik saling tatap muka (*face to face*) dalam menyelesaikan permasalahan yang dimilikinya. Setiap layanan di bimbingan konseling sifatnya tidak memaksa.

g) Layanan bimbingan dan konseling secara kelompok

Layanan bimbingan diberikan kepada mereka yang terlibat dalam perkelahian, memiliki minat dan bakat yang sama hingga mereka yang mengikuti perlombaan secara bersamaan. Sedangkan, layanan konseling bertujuan untuk melatih peserta didik agar bisa memiliki keberanian dalam berbicara dihadapan orang banyak.

Layanan diatas sudah terprogram oleh kemendikbud pusat. Selain layanan diatas guru BK disekolah ini juga menjalankan layanan yang bersifat insidental, yang pada saat itu juga guru BK sudah paham akan memberikan layanan apa atas permasalahan yang ada. Bentuk nyata pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah ini yaitu dengan adanya layanan klasikal, dimana layanan tersebut adalah salah satu layanan dasar dalam bimbingan dan konseling yang dirancang untuk memberikan informasi belajar, karir, pribadi, dan sosial kepada sejumlah siswa yang tergabung dalam suatu satuan kegiatan pengajaran. Layanan ini bersifat preventif dan berorientasi pada pengembangan pribadi siswa yang meliputi bidang pembelajaran, bidang sosial, dan bidang karir. (Yohanes, 2016)

Layanan bimbingan klasikal bersifat fleksibel, adaptif, serta memerlukan tindak lanjut. Jika layanan klasikal tidak dilaksanakan, maka guru BK harus pintar mencari waktu ketika ada jam kosong dan ketika ada suatu kegiatan tidak lupa memberikan penyuluhan kepada peserta didik terkait BK. Setelah program bimbingan klasik berakhir, evaluasi dilakukan dengan tujuan mengevaluasi keberhasilan layanan dan merencanakan program lanjutan.

Tindakan yang dilakukan saat ada siswa yang bermasalah

Disetiap sekolah pasti memiliki permasalahannya masing-masing, misal seperti terlambat sekolah, di bully, malas pergi ke sekolah, hingga tawuran antar sekolah. Semua permasalahan tersebut bisa diselesaikan dengan baik di bimbingan dan konseling, karena setiap BK itu memiliki rancangan atau rencana pelaksanaan bimbingan konseling yang nantinya didalam perencanaan tersebut terdapat solusi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Cara BK di sekolah ini dalam menyelesaikan masalah adalah dengan memeriksa pelaku dan korban, memanggil siapa yang terlibat dalam permasalahan

tersebut, menentukan pelayanan bimbingan yang sesuai dengan siswa tersebut, lalu dirinya akan dimintai alasan dan keterangan yang jujur, melakukan kolaborasi dengan orang tua yang pada akhirnya masalah tersebut akan terselesaikan secara perlahan. Pasti ketika solusi sudah ditemukan, seorang tidak bisa langsung mengalami perubahan. Dia akan merubah sikapnya secara perlahan, dengan catatan terus diawasi oleh pihak BK, pihak sekolah dan orang tua.

Ruangan BK tersedia untuk seluruh siswa, bukan hanya siswa yang bermasalah saja. Jika perlu, buat program jadwal konsultasi harian agar bisa berterman lebih dekat dengan BK dan tidak menganggap BK seperti layaknya penjara. Lakukan bimbingan klasikal dengan masuk ke dalam kelas agar dapat mencakup semua siswa agar materi yang disampaikan bisa diserap dengan baik. Geldard (Atieka, 2019) mengatakan bahwa salah satu hal yang menjadi penekanan utama pelaksanaan bimbingan konseling dalam menangani siswa bermasalah adalah strategi komunikasi.

Guru bimbingan konseling bergantung pada kemampuan komunikasi, juga dikenal sebagai mikro konseling, untuk memberikan bimbingan dan konseling. Salah satu kebutuhan manusia, komunikasi, diperoleh melalui interaksi sosial, dan penting untuk bimbingan konseling. dan berfungsi sebagai jalur informasi dari satu orang ke orang lain. Guru bimbingan konseling harus dapat berkomunikasi dengan baik dengan siswa mereka karena ini akan membantu mereka mengatasi masalah yang mereka hadapi.

Faktor pendukung dan penghambat dalam BK

Layanan bimbingan dan konseling pastinya memiliki banyak faktor, seperti faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung BK yang ada di sekolah ini bermacam-macam. Kenyataan yang termasuk ke dalam faktor pendukung BK di sekolah ini yaitu:

a) Dana atau anggaran

Dana atau anggaran dibutuhkan guru BK agar bisa memfasilitasi bimbingan dan

konseling seperti ruangnya, tes psikologi, membeli buku-buku bimbingan konseling dan masih banyak lagi. Dengan adanya dana atau anggaran dapat membantu memastikan bahwa layanan ini efektif dan mampu memberikan perlindungan yang diperlukan bagi mereka yang dibimbing.

b) Perhatian dari atasan dan rekan kerja

Dengan diperhatikan oleh pimpinan atau atasan tentu pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling akan terkontrol dengan baik, dan memperkuat pelayanan BK (Amalianingsih, 2021). Perhatian rekan kerja juga dibutuhkan, guna memberikan semangat, memberikan masukan dan saran untuk perbaikan pelayanan BK dan lainnya. BK adalah *teamwork* yang tidak bisa bekerja sendiri, membutuhkan info dari guru lain tentang siswa, perlu dukungan dan bantuan dari para guru.

c) Mendapat dukungan dari orang tua peserta didik.

Orang tua yang percaya pada BK akan memberikan ulasan positif bagi BK untuk memperkuat layanannya.

d) Kerjasama dengan pihak luar.

Jika ada permasalahan yang belum bisa dilaksanakan, bisa meminta bantuan dari pihak luar untuk menyelesaikannya secara bersama-sama atau dengan memberikan masukan untuk pihak BK dalam pelayanannya.

e) Mempunyai modal personal.

Untuk menjadi seorang guru pembimbing yang baik, Anda harus memiliki modal personal yang kuat. Anda harus menjadi orang yang ramah, sabar, bijaksana, lembut, tekun, teliti, mampu memahami, tanggap, dan mampu mengambil tindakan. (Wulandari, 2011). Sedangkan faktor pendukung BK lainnya menurut (Latipun, 2003) terdapat lima faktor yang memengaruhi konseling, diantaranya adalah :

a) Struktur: Struktur terdiri dari karakteristik, kondisi, prosedur, dan parameter yang disetujui oleh konselor dan konseli. Fungsinya adalah untuk menjelaskan hubungan antara mereka dan melindungi hak masing-masing.

- b) Usaha. Inisiatif dalam konseling adalah sikap atau tindakan yang dapat mendorong konseli untuk mempercepat penyelesaian masalah.
- c) Keadaan Fisik Selama konseling, perlu ada suasana yang baik. Dalam hal ini, konselor harus memiliki kemampuan untuk membuat ruangan yang membuat konseli merasa nyaman, aman, santai, dan tenang.
- d) Kualitas Konseli: Kualitas konseling mencakup sifat dan kesiapannya untuk menjalani proses konseling.
- e) Kualitas Konselor: Pihak yang paling memahami bagaimana konseling berjalan dan seberapa efektif itu.

Faktor penghambat layanan BK disekolah ini, diantaranya adalah:

1. Dana.

Terkadang ada dana yang masuk namun disalahgunakan oleh pihak ketiga dan tidak memiliki dana yang cukup dalam konsultasi dengan psikolog. Banyak pihak yang tidak bertanggung jawab dalam memfasilitasi bimbingan dan konseling yang seharusnya tersalurkan dengan baik.

2. Tidak semua orang tua dan guru memahami pentingnya BK.

Kurangnya sosialisasi tentang pelayanan bimbingan dan konseling, sehingga terjadi kerancuan dari berbagai pihak. Sebenarnya orang tua dan guru memiliki peran yang sama pentingnya, misalnya orang tua memiliki peran sebagai penasehat dan konselor terdekat bagi anak mereka, dan guru memiliki peran sebagai mediator, fasilitator, dan motivator antara sekolah, peserta didik, dan orang tua. Oleh karena itu, pentingnya orang tua dan guru BK untuk bekerjasama dalam mendukung pembelajaran dan perkembangan peserta didik. (Sari, 2013).

3. Sekolah tidak menerima siswa yang berkebutuhan khusus.

Saat ini, peraturan dalam kurikulum terdapat sekolah inklusif yang artinya sekolah yang biasa atau umum, tapi boleh dimasuki anak-anak berkebutuhan khusus. Setiap sekolah ada jatahnya

dalam PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) sebanyak 2,5%, tapi ada saja sekolah inklusif yang tidak mau menerima siswa tersebut dengan alasan pendidik tidak diajarkan materi anak berkebutuhan khusus, seharusnya tidak disatukan dengan anak-anak biasa, dimasukkan ke SLB saja dan alasan lainnya. Mau tidak mau sekolah inklusif itu harus menerima siswa tersebut. Kurikulum yang digunakan dengan siswa biasa juga sama, hanya saja pendidik lah yang harus bisa memodifikasi kurikulum tersebut agar sesuai dengan anak berkebutuhan khusus itu.

Mereka yang berkebutuhan khusus kemungkinan memiliki keluhan yang ingin disampaikan tapi bingung dalam menyampaikannya. Jadi, guru BK lah yang seharusnya menjadi wadah atau tempat mereka bercerita, menumpahkan keluh kesahnya agar bisa mendapat bimbingan dan konseling yang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Semua warga negara Indonesia memiliki hak yang sama dalam menuntut ilmu dan mendapatkan pendidikan.

Menurut (Lubis, 2013), faktor penghambat layanan BK meliputi:

- 1. Pengetahuan dan Keterampilan: Konselor seringkali dihadapkan pada teori tanpa keterampilan keterampilan khusus yang diperlukan untuk mencapai hasil yang efektif.
- 2. Usia dan Pengalaman: Usia dan pengalaman konselor memengaruhi klien untuk membuat keputusan yang lebih yakin, karena konselor yang berusia dan berpengalaman dianggap bijak.
- 3. Emosi: Merupakan sifat yang menetap atau pribadi.
- 4. Kebudayaan, Bahasa, dan Agama: Konselor mungkin belum memahami sepenuhnya budaya, bahasa, atau agama klien, yang akan menghambat proses konseling.

Peran guru PAI secara spesifik terkait dengan layanan BK

Setiap pendidik di lembaga pendidikan memiliki peran dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, yang terdiri dari guru BK itu sendiri, kepala sekolah, PKS (Patroli Keamanan Sekolah), wali kelas, bidang tata usaha, guru mapel salah satunya guru PAI.

Oleh karena itu, guru PAI bisa berkolaborasi dengan BK sebagai berikut:

- a. Menangani perilaku buruk siswa, termasuk guru PAI, BK, dan wali kelas. Mereka dapat mengidentifikasi masalah dan mengembangkan rencana untuk memperbaikinya dengan menggunakan catatan atau rekaman perilaku siswa. (Nazori et al., 2021)
- b. Berkolaborasi dalam pengembangan karakter siswa, budi pekerti, dan akhlak dengan memberikan bimbingan dan konseling tentang keyakinan dan moralitas Islam. Guru PAI dan BK dapat bekerja sama untuk membentuk karakter siswa dengan membuat penugasan seperti pembuatan film pendek islami, membuat cerita mengenai keseharian atau sekedar memberikan wejangan kepada siswa. (Wahidah et al., 2019)
- c. BK dapat memberikan penanganan psikologis, sedangkan guru PAI dapat berperan sebagai mediator dan konsultan. Dimana BK akan memberikan penguatan melalui psikologis siswa dan guru PAI akan membantu mereka dalam mempelajari Islam sehingga membuat mereka paham bahwa aturan agama yang di tetapkan Allah dalam memanusiaikan manusia itu harus diterapkan.
- d. Sebagai seorang guru PAI kita bisa melakukan konseling dengan mengingatkan peserta didik agar menyadari hakikatnya sebagai manusia dan hamba Allah serta mengarahkannya untuk lebih dekat kepada Allah agar dibantu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. (dan Araniri, 2021)

Secara umum, kerjasama antara guru PAI dan BK dapat membantu memberikan dukungan penuh kepada siswa serta dapat

berkolaborasi untuk mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan perilaku, moral, dan kesejahteraan siswa. Pendidikan agama Islam adalah instruksi yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk membantu mereka berkembang sepenuhnya sesuai dengan ajaran Islam. (Arif, 2013)

Sebagai pendidik agama Islam, membimbing seseorang menuju kebaikan sangatlah sulit. Ini karena setiap orang memiliki kehidupan yang berbeda. Semua guru di sekolah bertanggung jawab untuk membuat siswa mereka menjadi orang yang baik.

Setiap minggu, guru PAI membimbing siswa melalui kegiatan islami. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri siswa dan juga mengajarkan mereka pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat. Namun, masih ada siswa yang melanggar. Untuk meminimalkan pelanggaran, guru BK dan PAI bertanggung jawab.

Kesan pesan siswa terhadap BK di SMPN 1 Karawang Barat

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa pandangan mereka terhadap guru bimbingan konseling sangatlah baik, senang memiliki guru BK yang bisa melayani siswanya dalam keadaan atau masalah apapun, dan guru BK disini sangat aktif. Tanggapan positif mengenai BK sekolah mereka sangatlah banyak, guru tersebut sangatlah cepat menanggapi apalagi saat ada siswa yang menyampaikan keluh kesahnya. Meskipun begitu, rasa ketakutan terhadap bimbingan konseling masih menjadi permasalahan mereka, salah satu siswa di sekolah ini pernah mendapati berita bahwa seorang guru BK tidak menjaga kerahasiaan siswanya, yang berakhir siswa tersebut menjadi bahan ejekan satu angkatan. Sepertinya terjadi kesalahpahaman antara guru BK dan siswa di sekolah ini karena Ibu Pur sendiri merasa tidak membocorkan rahasia itu kepada siapapun.

Layanan BK yang dirasakan oleh siswa yaitu guru selalu siap mendengarkan keluhan para siswa yang memiliki masalah baik di rumah maupun di sekolah. Namun, kurangnya pelayanan BK di sekolah ini yaitu belum adanya sosialisasi bimbingan dan konseling untuk para siswa dan guru. Akan tetapi, sudah ada BK yang keliling kelas untuk memberikan test *IQ (Intelligence Quotient)* kepada siswa. Beberapa siswa belum memanfaatkan layanan BK dikarenakan ada rasa ketakutan yang lebih besar dibandingkan kepercayaan kepada guru BK. Banyak dari para siswa yang takut data pribadi mereka akan tersebar luas jika diceritakan kepada BK. Padahal, tidak semua guru BK seperti yang mereka takutkan itu.

Salah satunya seperti BK yang ada di sekolah ini. Dikulik dari beberapa siswa yang sudah memanfaatkan pelayanan BK tersebut, mereka mengatakan bahwa BK di sekolah ini memiliki guru yang tegas, telaten, dan menjaga kerahasiaan sehingga para siswa tidak memiliki rasa ketakutan lagi terhadap BK dan tidak lagi memikirkan bahwa BK adalah penjara siswa. Justru mereka menganggap BK adalah teman dan wadah curhat mereka menyampaikan keluhan kesahnya. Harapan dari para siswa untuk BK di sekolah ini yaitu semakin maju, semakin tegas, dan lebih baik lagi untuk ke depannya. Kampanyekan slogan bahwa BK tidak seram layaknya penjara siswa agar dapat tersebar luas dan terealisasi dengan baik di seluruh sekolah yang ada di Indonesia ini terutama di provinsi Jawa Barat.

Ide baru untuk layanan BK di SMPN 1 Karawang Barat

Setelah mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber, terbukti bahwa layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah ini sudah berjalan dengan cukup baik, akan tetapi masih diperlukan ide baru untuk perkembangan dan kemajuan programnya. Kami selaku penulis memiliki beberapa ide baru guna untuk meningkatkan pelayanan BK yang ada di sekolah ini agar semakin maju dan lebih baik lagi. Jika pelayanannya semakin maju,

maka kesejahteraan peserta didik akan lebih terjamin. Berikut ide baru yang dapat kami sarankan untuk dimasukkan kedalam program pelayanan BK yang baru di sekolah ini.

- 1) Bimbingan teman sebaya.
Bimbingan ini diperlukan karena biasanya jika peserta didik bercerita dengan teman sebaya akan lebih nyaman untuk mengeluarkan keluhan kesahnya. Dengan catatan, teman tersebut dapat menjaga kerahasiaannya.
- 2) Bimbingan karir.
Bimbingan ini diperlukan untuk membantu peserta didik berhubungan dengan dunia kerja dan perkuliahan agar dirinya bisa menentukan tujuan kedepannya.
- 3) Aplikasi instrumentasi.
Bentuk nyatanya yaitu memberikan angket ke setiap peserta didik untuk mengetahui keluhan kesahnya dan permasalahannya agar bisa diatasi dan tidak lupa untuk memberikan informasi kepada peserta didik melalui *WhatsApp group* dan sebagainya.
- 4) Berkolaborasi dengan pihak lain.
Dibutuhkannya kolaborasi dengan pihak lain seperti kepolisian agar membantu guru BK dalam mengatasi permasalahan yang tidak bisa diatasi oleh pihak sekolah. Bisa dengan mengadakan seminar atau penyuluhan dengan pihak kepolisian dan sebagainya.
- 5) Menyediakan CCTV di setiap sudut sekolah.
Pemasangan CCTV bertujuan agar guru BK dapat memantau aktivitas yang dilakukan oleh para peserta didik setiap saat terutama jika diluar jangkauannya. Guru BK pastinya tidak dapat memantau siswa setiap waktu. Maka, pekerjaannya akan menjadi lebih mudah dan ringan dengan adanya CCTV ini.

KESIMPULAN

Bimbingan dan Konseling di sekolah ini telah melaksanakan segala pelayanannya

dengan baik. Semua layanan dan aturan dari pemerintah pusat dijalankan dengan tertib dan teratur. Pelayanan bimbingan dan konselor ini bertujuan untuk membantu seluruh siswa atau menyediakan mereka dengan pengalaman klasik atau kelompok yang disajikan secara sistematis atau terjadwal untuk membangun perilaku jangka panjang yang sesuai dengan tahap perkembangan yang diperlukan untuk membuat keputusan dan membuat keputusan dalam hidup mereka.

Guru Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah ini juga berupaya maksimal untuk membuat peserta didik nyaman dengan adanya layanan BK ini supaya tidak ada lagi pemikiran yang beranggapan bahwa Bimbingan Konseling itu menyeramkan seperti penjara sekolah. Bimbingan dan Konseling memang tidak seseram itu bila semua yang ada di sekolah bisa saling bekerjasama dalam mensukseskan program layanan yang ada. Paradigma BK yang negatif harus diubah. Perubahan ini dimulai dengan pembentukan kesadaran yang lebih positif. Jika ini terjadi, maka akan menjadikan ruang BK sebagai ruang kesuksesan, bukannya menjadi ruang penjara untuk siswa.

Dari kesimpulan di atas, peneliti juga memiliki beberapa saran untuk BK SMPN 1 Karawang Barat. Dalam bimbingan konseling dibutuhkan guru BK yang lebih dari satu agar pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Lalu, perlu diadakannya sosialisasi rutin untuk para pendidik, peserta didik, warga sekolah juga orang tua agar mereka dapat memahami pentingnya bimbingan konseling di instansi pendidikan. Selain itu, buatlah setiap peserta didik merasakan pelayanan BK agar mereka tidak salah paham mengenai BK, tidak merasa bahwa BK adalah penjara siswa, mulai dari pelayanan individu, layanan bimbingan belajar, layanan kelompok dan lainnya, tentunya bukan karena dipaksa.

DAFTAR PUSTAKA

Amalianingsih, H. (2021). Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penyelenggaraan Program Bimbingan

Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*.

Arif, M. &. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Sultan Amay Press.

Atieka, W. A. &. (2019). Identifikasi Gaya Belajar Ditinjau Dari Kecenderungan Bakat Khusus Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Muhammadiyah Metro. *Indonesia Journal of Educational Counseling*. 3(1).

ijec.ejournal.id/index.php/counseling/article/download/52/43

Azzet, A. M. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Cetakan 1). AR-RUZZ MEDIA.

dan Araniri, A. (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Al-Mau'izhoh.

Hermawan. (2012). *Bimbingan Belajar Dan Remedial Akademik*. UNS Press.

Latipun. (2003). *Psikologi Konseling Edisi Ketiga*. Malang UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah.

Lubis, N. (2013). *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Kencana.

Nazori, Lian, B., & Mulyadi. (2021). Islamic Education Teacher Management in Implementing Guidance and Counseling Programs in Developing Student Attitude. *Proceedings of the International Conference on Education Universitas PGRI Palembang (INCoEPP 2021)*, 565(INCoEPP), 1225-1229. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210716.243>

Newman. (2013). *Metodologi penelitian sosial: pendekatan kualitatif dan kuantitatif*.

Prayitno, A. dan E. (2004). *Dasar-dasar BK*. Rineka Cipta.

Sari, E. R. (2013). Resistor Factor Implementation Guidance and Counseling Program in High School of The Metro city. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/viewFile/2876/1851>

Wahidah, N. I., Mahmudi, M., Fajarianto, O., Fajaryanti, D., & Hanafi, H. (2019).

- Cooperation between Teacher Guidance and Counseling with Islamic Religious Education Teacher to Provide Service Guidance Counseling.* 306, 107-111.
<https://doi.org/10.2991/isseh-18.2019.26>
- Winkel, W. . (2013). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan (A. Islamica (ed.))*. Media Abadi.
- Wulandari, D. (2011). *Studi Tentang Kualitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling, Faktor Pendukung dan Penghambat Serta Alternatif Pengatasannya pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2009/2010*.
- Yohanes. (2016). *Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Layanan Bimbingan Klasikal Kolaboratif dengan Pendekatan Experimental Learning untuk Meningkatkan Karakter Bela Rasa (Compassion)*.
- Yusuf, N. (2011). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Remaja Rosdakarya.